

Peningkatan Kedisiplinan Guru Dalam Kehadiran Mengajar Dikelas Melalui *Reward and Punishment* di SMAN 3 Kota Bima Tahun Pelajaran 2019/2020

Syaiful

SMAN 3 Kota Bima

E-mail: syaifulpengawas1965@gmail.com

Article History:

Received: 31 Januari 2022

Revised: 04 Februari 2022

Accepted: 11 Februari 2022

Keywords: *Kedisiplinan guru, Reward, Punishment*

Abstract: *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kedisiplinan guru dalam kehadiran mengajar dikelas melalui penerapan Reward and Punishment di SMAN 3 Kota Bima tahun pelajaran 2019/2020. Jenis ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS), yang dirancang dalam dua siklus, tiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.. Subyek dalam penelitian ini adalah guru SMAN 3 Kota Bima sebanyak 25 orang. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi dan angket. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 88% guru yang tidak terlambat hadir dikelas, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan kedisiplinan guru dalam kehadiran mengajar dikelas melalui penerapan Reward and Punishment di SMAN 3 Kota Bima tahun pelajaran 2019/2020.*

PENDAHULUAN

Kesuksesan atau keberhasilan tujuan pembelajaran di sekolah berada ditangan Guru, oleh sebab itu dalam menunaikan tugasnya ialah mendidik, mengajar dan melatih, guru harus mengambil posisi teladan buat bisa digugu serta ditiru. Guru harus memahami keahlian membaca atmosfer kelas dan ciri siswanya dalam melakukan proses belajar mengajar. Upaya menaikkan daya guna kontribusi guru dalam pembelajaran dan optimalisasi prestasi belajar para siswa, mendesak sosok guru supaya sanggup menghasilkan susasana pembelajaran yang kondusif dan kompeten dalam pengelolaan kelas. Guru atau pendidik yang peran utamanya memberikan pendidikan dan melakukan evaluasi terhadap anak didik pada kelompok umur dini, dasar dan menengah. Untuk melaksanakan tugas dalam meningkatkan mutu pendidikan maka diadakan proses belajar mengajar, guru merupakan figur sentral, di tangan gurulah terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan belajar mengajar di sekolah,. oleh karena itu tugas dan peran guru bukan saja mendidik, mengajar dan melatih tetapi juga bagaimana guru dapat membaca situasi kelas dan kondisi dan kondisi siswanya dalam menerima pelajaran (Suherman, 2018).

Bersumber pada pengetahuan Wiyatamandala, ketertiban kedisiplinan guru diterjemahkan sebagai gambaran perilaku mental yang mempunyai kerelaan dalam mematuhi segenap ketentuan,peraturan serta norma yang berlaku dalam menunaikan tugas serta tanggung jawab. Mengacu pada pengertian tersebut bisa disimpulkan, kalau ketertiban kedisiplinan guru merupakan sikap total kerelaan dalam mematuhi segenap ketentuan serta norma yang berlaku dalam

menunaikan tugasnya, yang berarti wujud tanggung jawab guna memajukan anak didiknya. Guru merupakan cerminan perilaku buat anak didiknya dimanapun dan kapanpun. Oleh karena itu perilaku disiplin guru akan mampu menganugrahi nuansa dalam mendorong pencapaian hasil yang jauh lebih baik (Solehudin, 2021).

Kedisiplinan guru diartikan sebagai sikap mental yang mengandung kerelaan mematuhi semua ketentuan, peraturan dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab. Dari pengertian tersebut disimpulkan; kedisiplinan guru adalah sikap penuh kerelaan dalam mematuhi semua aturan dan norma yang ada dalam menjalankan tugasnya sebagai bentuk tanggung jawabnya (Tatooe, 2020).

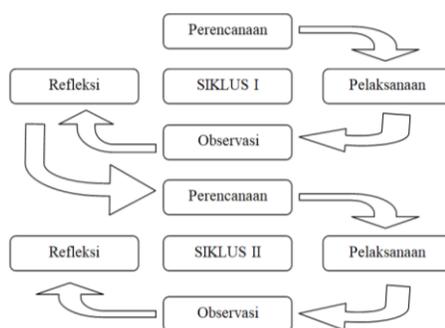
Kedisiplinan guru dapat dilihat dari perilaku guru sehari-hari baik didalam sekolah maupun diluar sekolah. Kedisiplinan guru juga menjadi salah satu hal penting yang harus dimiliki oleh guru sebagai seorang pengajar dan pendidik. Namun kondisi tersebut tidak terlihat sempurna dalam proses belajar mengajar di SMAN 3 Kota Bima, tentunya hal tersebut diatas terlihat masih kurangnya kedisiplinan guru masuk masuk mengajar di kelas terutama setiap pergantian jam pelajaran, guru-guru cenderung mengundur-ngundur waktu, dan asyik ngobrol di ruang guru (Kusumaningtyas, 2017).

Kondisi diatas tentunya disebabkan oleh beberapa faktor antara lain adalah; dari guru sendiri, yakni: (1) perhatian dan minat untuk menjalankan tugas yang masih rendah, (2) kurangnya kemampuan guru untuk menyesuaikan model dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sehingga minat belajar anak kurang dan membuat guru jadi malas, (3) Kurangnya pembinaan dan perhatian pada pimpinan yang ada di sekolah tersebut.

Langkah nyata yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah adalah: (1) menerapkan Reward and Punishment karena dapat, (2) peningkatan motivasi, (3) bisa meng-asosiasikan perbuatan dan kelakuan seseorang dengan perasaan bahagia, senang, dan biasanya akan membuat mereka melakukan suatu perbuatan yang baik secara berulang-ulang, (4) seseorang menjadi giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau meningkatkan prestasi yang telah dapat dicapainya. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan sekolah dengan judul: Peningkatan kedisiplinan guru dalam kehadiran mengajar dikelas melalui penerapan Reward and Punishment di SMAN 3 Kota Bima tahun pelajaran 2019/2020.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS), yang dirancang dalam 2 siklus, tiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Kuswanto, 2021). Tahapan kegiatan dapat disajikan pada gambar 1 berikut:



Gambar 1. Langkah-langkah PTS

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah dan, pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020. Subyek dalam penelitian ini adalah guru-guru di SMAN 3 Kota Bima sebanyak 25 orang. Rencana Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pemberian reward dan punishment kepada guru mengenai kedisiplinan guru dalam kehadiran dikelas dalam proses pembelajaran oleh kepala sekolah. Diharapkan dengan pemberian reward dan punishment yang diberikan akan terjadi perubahan atau peningkatan kedisiplinan guru dalam kehadiran dikelas dalam proses pembelajaran. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Lembar Observasi dan angket. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan disajikan dalam persentase, Indikator keberhasilan penerapan tindakan ini penulis tetapkan sebesar 75%, artinya tindakan ini dinyatakan berhasil bila 75% guru tidak terlambat masuk kelas dalam proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

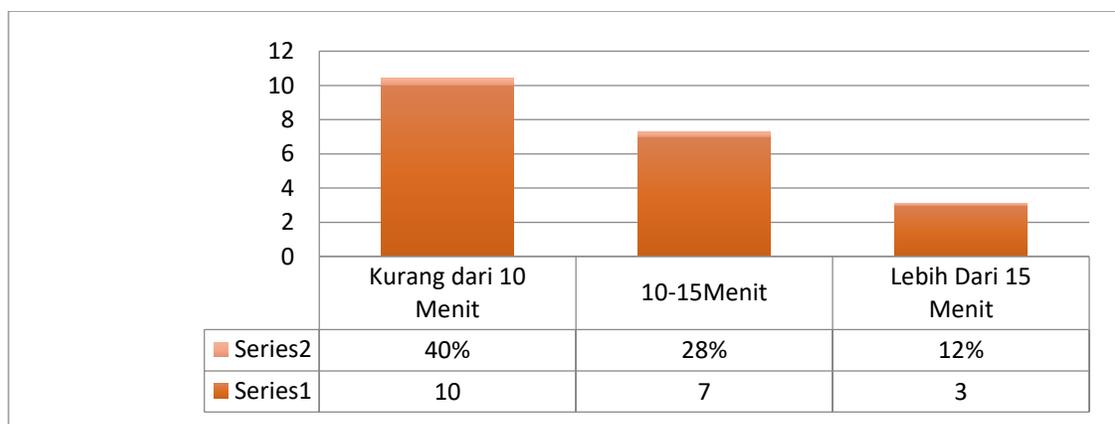
Hasil Siklus I

Peneliti juga melakukan penilaian dari hasil lembar observasi yang dibagikan kepada pengurus kelas untuk mengamati kehadiran guru dikelas. Dari hasil pengamatan serta rekap dari tingkat kehadiran guru dikelas pada proses belajar mengajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Tingkat Keterlambatan Guru Pada Kehadiran Dikelas

Waktu Keterlambatan/Porsentase		
Kurang dari 10 Menit	10-15Menit	Lebih Dari 15 Menit
10	7	3
40%	28%	12%

Dari hasil rekapitulasi tingkat keterlambatan guru di kelas pada proses pembelajaran diperoleh data, sebanyak 10 orang guru terlambat masuk kelas kurang dari 10 menit, 7 orang guru terlambat masuk kelas 10 menit sampai dengan 15 menit, dan 3 orang guru terlambat masuk kelas lebih dari 15 menit, serta 5 orang guru yang hadir tepat waktu mengajar di kelas. Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan pada Gambar 2 berikut:



Gambar 2. Diagram Batang Tingkat Keterlambatan Siklus I

Dari gambar diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat keterlambatan guru masuk kelas

pembelajaran diperoleh data, sebanyak 40% terlambat masuk kelas kurang dari 10 menit, 28% terlambat masuk kelas 10 menit sampai dengan 15 menit, dan 12% terlambat masuk kelas lebih dari 15 menit. Guru yang hadir tepat waktu mengajar di kelas hanya 20%. Berdasarkan indikator yang telah ditetapkan bahwa keberhasilan tindakan ini adalah 75%, atau bila 75% guru tidak terlambat lebih dari 10 menit. Pada siklus pertama ini guru yang tidak terlambat lebih dari 10 menit baru 40%, jadi peneliti berkesimpulan harus diadakan penelitian atau tindakan lagi pada siklus kedua.

Setelah selesai satu siklus maka diadakan refleksi mengenai kelemahan atau kekurangan dari pelaksanaan tindakan pada siklus pertama. Refleksi dilaksanakan bersama-sama kolaborator untuk menentukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya. Dari hasil refleksi dapat diambil suatu kesimpulan bahwa perlu penerapan Reward dan Punishment yang lebih tegas lagi daripada siklus kedua.

Hasil Siklus II

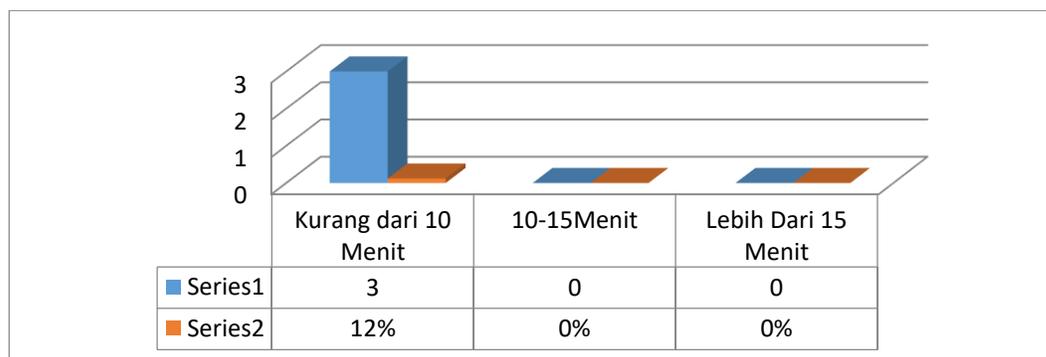
Dari hasil refleksi pada siklus pertama, peneliti merencanakan untuk melakukan tindakan Reward dan Punishment yang lebih tegas dibandingkan dengan siklus pertama. Peneliti merencanakan untuk mengumumkan hasil observasi mengenai tingkat keterlambatan guru masuk kelas dalam proses belajar mengajar, pada kegiatan upacara bendera hari Senin.

Peneliti juga melakukan penilaian dari hasil lembar observasi yang dibagikan kepada pengurus kelas untuk mengamati kehadiran guru dikelas. Dari hasil pengamatan serta rekap dari tingkat kehadiran guru dikelas pada proses belajar mengajar pada siklus kedua dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Tingkat Keterlambatan Guru Pada Kehadiran Dikelas

Waktu Keterlambatan/Porsentase		
Kurang dari 10 Menit	10-15Menit	Lebih Dari 15 Menit
3	0	0
12%	0%	0%

Dari hasil rekapitulasi tingkat keterlambatan guru di kelas pada proses pembelajaran diperoleh data, sebanyak 3 orang guru terlambat masuk kelas kurang dari 10 menit, tidak ada guru yang terlambat masuk kelas 10 menit sampai dengan 15 menit atau lebih dari 15 menit, serta 22 orang guru yang hadir tepat waktu mengajar di kelas. Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan pada Gambar 3 berikut:



Gambar 3. Diagram Batang Tingkat Keterlambatan Siklus II

Dari gambar diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat keterlambatan guru masuk kelas pembelajaran diperoleh data, hanya sebanyak 12% terlambat masuk kelas kurang dari 10 menit. Guru yang hadir tepat waktu mengajar di kelas hanya 20%. Dari hasil observasi pada siklus pertama dan siklus kedua dapat dilihat ada penurunan tingkat keterlambatan guru dikelas pada kegiatan belajar mengajar, atau terdapat peningkatan kehadiran guru dikelas. Setelah selesai pelaksanaan tindakan pada siklus kedua maka diadakan refleksi mengenai kelemahan atau kekurangan dari pelaksanaan tindakan pada siklus kedua tersebut. Dari hasil observasi dan data yang diperoleh, peneliti mengambil kesimpulan bahwa tindakan yang dilaksanakan pada siklus kedua dinyatakan berhasil, karena terdapat 88% guru yang terlambat kurang dari 10 menit, atau tidak kurang dari target yang telah ditentukan sebesar 75%.

Pada tahap ini tidak ada lagi guru yang terlambat masuk mengajar di kelas lebih dari 15 menit. Guru yang biasanya terlambat masuk mengajar di kelas terutama pada jam pelajaran pertama karena faktor transportasi menemukan solusinya, yaitu ikut pada teman sesama guru atau pegawai yang menggunakan transportasi (kendaraan) pribadi, kemudian setiap pergantian jam pelajaran, guru-guru tidak lagi mengundur-ngundur waktu untuk ngobrol di ruang guru.

KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan dan analisis data yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada peningkatan kedisiplinan guru dalam kehadiran mengajar dikelas melalui penerapan *Reward and Punishment* di SMAN 3 Kota Bima tahun pelajaran 2019/2020. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat 88% guru yang tidak terlambat hadir dikelas.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terimakasih kepada para guru SMA Negeri 3 Kota Bima yang telah banyak membantu dalam proses penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Kusumaningtyas, F. (2017). Kedisiplinan Guru Dalam Proses Pembelajaran Di SD Negeri 1 Sembung, Wedi, Klaten. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kuswanto, J., Nasir, M., & Ariyansyah, A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Guided Inquiry terhadap Kemampuan Literasi Sains Siswa Kelas X pada Materi Keanekaragaman Hayati di SMA Negeri 1 Wera Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 11(2), 175-180.
- Suherman, S. (2018). Meningkatkan Disiplin Guru Dalam Kehadiran Mengajar Dikelas Melalui Penerapan Reward And Punishment Di SMP Negeri 3 Mataram Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018. *Media Bina Ilmiah*, 13(1), 779.
- Syamsul Hadi, (2009). Kepemimpinan Pembelajaran, Makalah Disampaikan pada Sosialisasi Akuntabilitas Kinerja Kepala Sekolah Dalam Inovasi Pembelajaran. Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Direktorat Tenaga Kependidikan.
- Solehudin, M. (2021). Peningkatkan Kedisiplinan Guru Dalam Kehadiran Mengajar Di Kelas

Melalui Penerapan Reward And Punishment Di SMAN 2 Banjarsari Kabupaten Ciamis. *Jurnal Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, 3(1), 68-75.

Tatoe, H. (2020). Peningkatan Kedisiplinan Guru Dalam Kehadiran Mengajar Di Kelas Melalui Supervisi Kepala Sekolah Pada SMA Negeri 2 Bangko Kabupaten Rokan Hilir. *Perspektif Pendidikan dan Keguruan*, 11(1), 31-38.